

PENGARUH PERTUMBUHAN TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Teza Alfindo Hm

Program Studi Magister Manajemen FEB Universitas Jambi

Email : tezaalfindohm19@gmail.com

Abstrak.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menguji pengaruh pertumbuhan terhadap profitabilitas, dan (2) untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan pertumbuhan dengan profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan diukur dengan peningkatan aset, profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA), sedangkan ukuran perusahaan diukur dengan total penjualan. Sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan kriteria sampel perusahaan yang dipilih yaitu perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 10 (Sepuluh) perusahaan Otomotif dengan periode pengamatan 2015-2019. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan analisis regresi berganda dengan variabel moderasi untuk menguji pengaruh variabel moderasi dalam memoderasi hubungan variabel independen dengan dependen dengan signifikansi 5 %. Analisis regresi diolah dengan software spss versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan (2) ukuran perusahaan memoderasi pengaruh pertumbuhan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Pertumbuhan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Abstract.

The purpose of this study are (1) to examine the effect of growth on profitability, and (2) to examine the effect of firm size in moderating the relationship of growth with firm profitability. Growth is measured by increasing assets, profitability is measured by Return on Assets (ROA), while firm size is measured by total sales. The sample of this study used the purposive sampling method and criteria for the sample of selected companies, namely 10 (ten) automotif companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the observation period 2015-2019. Data analysis uses descriptive statistics, simple linear regression analysis to examine the effect of independent variables on the dependent variable, and multiple regression analysis with moderation variables to examine the effect of moderating variables in moderating the relationship of independent variables with dependent variable with a significance 5%. Regression analysis was processed with SPSS software version 22. The results showed that (1) growth has no effect on profitability, and (2) firm size moderated the effect of growth on profitability.

Keywords: Growth, Profitability, and Firm size

1. PENDAHULUAN

Tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang dihasilkan diperlukan untuk keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Keuntungan dapat dilihat dari pendapatan yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi beban yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Untuk

menghasilkan keuntungan, perusahaan melakukan kegiatan operasional yang terlaksana jika perusahaan memiliki sumber dana yang bisa dilihat dari neraca perusahaan. Sumber dana yang dimiliki dapat berasal dari modal sendiri dan hutang dari pihak lain.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas dapat diukur melalui berbagai rasio seperti Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE). Pemahaman terhadap kinerja dan kondisi kesehatan perusahaan dapat dilihat dari analisa dan tafsiran rasio-rasio tersebut.

Profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Salah satunya adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah tolak ukur keberhasilan perusahaan, Semakin besar pertumbuhan perusahaan, semakin besar dana yang dibutuhkan sehingga perusahaan berkesempatan menghasilkan keuntungan yang besar pula (Riyanto, 2011). Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari peningkatan asset yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan otomotif merupakan salah satu sektor andalan dalam memacu pertumbuhan ekonomi nasional, terutama melalui capaian ekspornya. Sasaran ini berdasarkan pada peta jalan making Indonesia 4.0. bahwa industri otomotif bagian dari lima sektor manufaktur yang mendapat prioritas pengembangan, agar mampu menghasilkan produk yang berdaya saing global dalam kesiapan memasuki era industri 4.0.

Perusahaan sektor industri otomotif dan komponen telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini, Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara (setelah Thailand). Karena perkembangan pada perusahaan otomotif di dalam negeri semakin marak, ditandai dengan tren pertumbuhan otomotif roda dua maupun roda empat yang meningkat. Hal ini mendorong permintaan pembelian konsumen yang tinggi sehingga mempengaruhi pertumbuhan penjualan pada perusahaan otomotif. Peningkatan volume penjualan perusahaan akan mempengaruhi kas yang dihasilkan sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo agar modal kerja tetap terjaga.

Perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang bergerak pada bisnis yang berfokus pada merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan, dan menjual kendaraan bermotor dunia. Di Indonesia perusahaan otomotif mempunyai pangsa pasar yang besar. Data kementerian Perindustrian terdapat 275 perusahaan yang bergerak di bidang otomotif. Di mana rata-rata penjualannya meningkat 8- 10% setiap tahun. Tingkat pertumbuhan yang positif ini diikuti oleh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2017, beberapa emiten menunjukkan performa yang cemerlang, misalnya Indo Kordsa Tbk yang menghasilkan profitabilitas sebesar 8,07% dan Indospring Tbk sebesar 4,67%, ini mengindikasikan bahwa perusahaan otomotif merupakan industri besar dan berkembang. Jumlah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup sedikit dibanding perusahaan bidang lain.

perusahaan otomotif adalah perusahaan yang terus tumbuh dan berkembang. Maka perusahaan otomotif mengalami pertumbuhan aset tiap tahunnya. Dampak terjadinya pertumbuhan tersebut menyebabkan meningkatnya kebutuhan sumber dana sehingga berkesempatan menghasilkan profitabilitas yang besar pula. Adapun data pertumbuhan aset dan profitabilitas perusahaan otomotif dapat dilihat pada tabel 1.1. dan tabel 1.2.

Tabel 1.
Rata-rata Pertumbuhan Aset Perusahaan Otomotif
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

No	Tahun	Total Pertumbuhan Aset	Rata-rata Pertumbuhan Aset	Perkembangan Aset
1.	2015	141,67%	14,17%	0%
2.	2016	84,8%	8,48%	-5,69%
3.	2017	18,43%	1,8%	-4,70%
4.	2018	100,62%	10,06%	6,28%
5.	2019	-2,65%	-0,27%	-10,33%

Sumber: Data yang diolah

Pertumbuhan aset perusahaan otomotif tahun 2015 bernilai positif yaitu sebesar 141,67% dengan rata-rata pertumbuhan aset sebesar 14,17%. Pada tahun 2016 perusahaan otomotif juga mengalami pertumbuhan aset yang bernilai positif yaitu sebesar 84,8% dengan rata-rata pertumbuhan aset sebesar 8,48% dan perkembangan aset dari tahun 2015-2016 bernilai negatif sebesar -5,69%. Tahun 2017 perusahaan otomotif juga mengalami pertumbuhan aset bernilai 18,43% dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,8% dan perkembangan aset dari tahun 2016-2017 bernilai negative yaitu sebesar -4,70%. Tahun 2018 perusahaan otomotif juga mengalami pertumbuhan aset bernilai 100,62% dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 10,06% dan perkembangan aset dari tahun 2017-2018 bernilai positif yaitu sebesar 6,28%. Terakhir, pada tahun 2019 perusahaan otomotif mengalami pertumbuhan aset yang bernilai negative yaitu sebesar -2,65% dengan rata-rata pertumbuhan aset sebesar -0,27% dan perkembangan aset dari tahun 2018-2019 perusahaan otomotif bernilai negative yaitu sebesar -10,33%.

2. METODE PENELITIAN

Objek penelitian dari penelitian tesis ini adalah pertumbuhan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Penelitian dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder didapat dari sumber sekunder. Di mana sumber data didapat dengan melakukan studi pustaka untuk mengumpulkan data dari buku-buku referensi, artikel, jurnal ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan akan digunakan sebagai landasan pemikiran teoritis serta dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti berupa data pertumbuhan aset, ukuran aset, dan profitabilitas perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah tabel (Tabel 3.1.) daftar jumlah populasi penelitian ini:

Tabel 2.
Daftar Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Efek	Nama Emiten
1.	ASII	Astra International Tbk
2.	AUTO	Astra Otoparts TB
3.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk

7.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
8.	INDS	Indospring Tbk
9.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk

Sumber: idx.co.id

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel ini yaitu :

- a. Perusahaan otomotif yang sudah dan masih terdaftar di BEI selama periode 2015- 2019.
- b. Perusahaan otomotif yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2019.

Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu pertumbuhan (variabel X) sebagai variabel independen, ukuran perusahaan (variabel Z) sebagai variabel moderasi, dan profitabilitas (variabel Y) sebagai variabel dependen.

Tabel 3. Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
Pertumbuhan (variabel X)	Peningkatan aset dalam periode tertentu (Riyanto, 2011)	(aset tahun berjalan-aset tahun sebelumnya)/aset tahun sebelumnya	Rasio
Ukuran perusahaan (variabel Z)	Besar kecilnya perusahaan yang terlihat dari total aset, total penjualan, dan rata-rata penjualan dan total aset (Riyanto, 2011)	total penjualan	Rasio
Profitabilitas (variabel Y)	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu (Riyanto, 2011)	Laba bersih/total aset	Rasio

Sumber: dirangkum dari berbagai sumber (2019)

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam usulan penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan regresi berganda dengan variabel moderasi (*Moderated Regression Analysis*) dengan bantuan komputer melalui program *SPSS*. Regresi berganda sederhana digunakan untuk menguji hipotesis 1, sementara MRA digunakan untuk menguji hipotesis 2. *Moderated Regression Analysis* atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

1. Untuk menguji apakah pertumbuhan dan ukuran berpengaruh terhadap profitabilitas (hipotesis 1 dan hipotesis 2), digunakan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \varepsilon$$

2. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan terhadap profitabilitas (hipotesis 2) digunakan uji interaksi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 XZ + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	Pertumbuhan
α	=	Konstanta (nilai Y apabila nilai X = 0)
β_1	=	Koefisien regresi Pertumbuhan
X	=	Pertumbuhan
β_2	=	Koefisien regresi Ukuran Perusahaan
Z	=	Ukuran Perusahaan
β_3	=	Koefisien regresi interaksi Pertumbuhan dan Ukuran Perusahaan
ε	=	Error Term

Variabel perkalian X dan Z merupakan variabel moderating oleh karena menggambarkan pengaruh moderating variable Z terhadap hubungan X dan Y. Sedangkan variabel X dan Z merupakan pengaruh langsung dari variabel X dan Z terhadap Y. Mengapa perkalian antara X dan Z dapat dianggap sebagai moderating variabel, hal ini dapat dijelaskan dengan cara membuat persamaan derivasi (turunan) X atau dY/dX dari persamaan uji interaksi di atas (Ghozali, 2005). Hasil dY/dX adalah:

$$dY/dX = \beta_1 + \beta_3 Z$$

Persamaan di atas memberikan makna bahwa dY/dX merupakan fungsi dari Z atau variabel Z memoderasi hubungan antara X dan Y.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda yang digunakan dalam pengujian hipotesis dikatakan model yang baik apabila model tersebut memenuhi normalitas data dan terbebas dari asumsi- asumsi klasik yaitu, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris.

Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *One Sample Kolmogorov- Smirnov Test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Selain itu, deteksi terhadap multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh uji parsial masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menguji multikolinearitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode enter, yaitu dengan melihat *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas mempunyai *Tolerance Value* diatas 0,1 sedangkan batas VIF adalah 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians sama dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedstisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskodastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari hasil uji *Park*, yaitu dengan meregresikan nilai residual ($Lnei^2$) dengan masing- masing variabel independen. Dengan kriteria jika nilai signifikansi masing-masing variable independen di atas 0,05, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t- 1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksinya menggunakan uji *Durbin Watson*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu jika $-2 < dW < 2$.

Uji Hipotesis

Sebagaimana yang telah dirumuskan pada bagian hipotesis di Bab II, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H.1: Pertumbuhan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
- H.2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
- H.3: Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara pertumbuhan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hipotesis penelitian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis statistiknya sebagai berikut:

- H1: Pertumbuhan berpengaruh terhadap profitabilitas.
 - H01: Pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
(H01: $\beta_1 = 0$)
 - Ha1: Pertumbuhan berpengaruh terhadap profitabilitas.
(Ha1: $\beta_1 \neq 0$)
- H2: Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara pertumbuhan dengan profitabilitas.
 - H02: Ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara pertumbuhan dengan profitabilitas.
(H02 : $\beta_3 = 0$)
 - Ha2: Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara pertumbuhan d engan profitabilitas.
(Ha2: $\beta_3 \neq 0$)

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian digunakan Uji t. Dalam pengujian tersebut digunakan bantuan paket program *SPSS*.

Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Rumusnya:

$$t = \frac{\beta_i}{S_{\beta_i}}$$

Keterangan:

β_i adalah koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas

S_{β_i} adalah standard error dari β_i

Dari perhitungan tersebut maka selanjutnya membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria keputusan :

❖ Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$: H0 diterima atau Ha ditolak

❖ Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$: Ha diterima atau H0 ditolak

Alternatif lain yang dapat digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yang dirumuskan, yaitu dengan melihat signifikansi (p- value) masing- masing variabel bebas dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H0 ditolak atau Ha diterima artinya secara parsial variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dihitung untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi parsial diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi untuk masing-masing variabel independen. Untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan kriteria dari dengan koefisien korelasi sebagai berikut:

- | | |
|---------------|--------------------------------------|
| 1. 0,00- 0,20 | Korelasi keeratan sangat lemah |
| 2. 0,21- 0,40 | Korelasi keeratan lemah |
| 3. 0,41- 0,70 | Korelasi keeratan kuat |
| 4. 0,71- 0,90 | Korelasi keeratan sangat kuat |
| 5. 0,91- 0,99 | Korelasi keeratan sangat kuat sekali |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dapat dilihat dari laporan neraca, laporan rugi/laba, laporan arus kas dan laporan perubahan modal dari perusahaan otomotif tahun 2015- 2019 yang dipublikasikan oleh *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan situs *idx.co.id*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel ini yaitu :

1. Perusahaan otomotif yang sudah dan masih terdaftar di BEI selama periode 2015- 2019.
2. Perusahaan otomotif yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2015- 2019.
3. Perusahaan otomotif yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang sudah dan masih terdaftar di BEI periode 2015- 2019, yang diperoleh dari situs *idx.co.id* dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang berjumlah 10 perusahaan. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, diperoleh 10 perusahaan otomotif. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel moderasi, dan variabel dependen. Variabel independen adalah pertumbuhan, variabel moderasi adalah ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas. Analisa Deskriptif Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata- rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan

standar deviasi. Berdasarkan hasil analisis data dapat dideskripsikan data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_Pertumbuhan	50	1,16	13,40	3,95	3,48060
X_Pertumbuhan Aset	50	3,00	74,60	12,23	13,47565
Z_Total Penjualan	50	26444,00	9521232,00	1668112	2009273
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4., dapat diketahui bahwa pada variabel profitabilitas seluruh perusahaan farmasi dari 50 observasi memiliki nilai minimum sebesar 1,16 dan memiliki nilai maksimum sebesar 13,40%, hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas dalam penelitian ini berkisar antara 1,16% sampai 13,40% dengan rata-rata sebesar 3,95%. Semakin tinggi rasio profitabilitas hal ini mengindikasikan semakin besar tingkat pengembalian aset yang didapat dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Profitabilitas tertinggi terdapat pada perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk pada periode 2016 sebesar 13,40%, sedangkan profitabilitas terendah terendah terdapat pada perusahaan Goodyear Indonesia Tbk pada periode 2015 sebesar -0,09%. Adapun standar deviasi variabel profitabilitas adalah sebesar 3,48%

Berdasarkan tabel 4.1, juga dapat diketahui bahwa pada variabel pertumbuhan seluruh perusahaan Otomotif dari 50 observasi memiliki nilai minimum sebesar 3,00% dan memiliki nilai maksimum sebesar 74,60%, hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya pertumbuhan dalam penelitian ini berkisar antara 3,00% sampai 74,60% dengan rata-rata sebesar 12,23%. Semakin besar pertumbuhan hal ini mengindikasikan terjadinya peningkatan aset perusahaan pada tahun berjalan daripada tahun sebelumnya. Pertumbuhan tertinggi terdapat pada perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk pada periode 2015 sebesar 74,60%, sedangkan profitabilitas terendah terendah terdapat pada perusahaan Astra Otopart Tbk pada periode 2015 sebesar -0,29%. Adapun standar deviasi variabel pertumbuhan adalah sebesar 13,47%. juga dapat diketahui bahwa pada variabel ukuran perusahaan seluruh perusahaan Otomotif dari 50 observasi memiliki nilai minimum sebesar Rp. 264,44 milyar dan memiliki nilai maksimum sebesar Rp. 95,21 trilyun, hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya ukuran perusahaan dalam penelitian ini berkisar antara Rp. 264,44 milyar sampai Rp. 95,21 trilyun dengan rata-rata sebesar Rp. 16,69 trilyun Ukuran perusahaan tertinggi terdapat pada perusahaan Astra International Tbk pada periode 2018 sebesar Rp. 95,21 trilyun, sedangkan ukuran perusahaan terendah terendah terdapat pada perusahaan Garuda Metalindo Tbk pada periode 2018 sebesar Rp. 264,44 milyar. Adapun standar deviasi ukuran perusahaan adalah sebesar Rp. 20,09 trilyun.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris.

Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Hasil pengujian normalitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0000000
	Std. Deviation	3,38161651
	Absolute	,119
Most Extreme Differences	Positive	,119
	Negative	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,841
Asymp. Sig. (2-tailed)		,479

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari hasil pengujian *One Sample Kolmogorov- Smirnov Test*, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal. Dengan demikian asumsi normalitas taksiran model yang diperoleh terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Selain itu, deteksi terhadap multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh uji parsial masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menguji multikolinearitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode enter, yaitu dengan melihat *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas mempunyai *Tolerance Value* diatas 0,1 sedangkan batas VIF adalah 10. Hasil pengujian multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1			
	X_Pertumbuhan Aset	,426	2,345
	Z_Total Penjualan	,911	1,097
	XZ	,433	2,311

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kedua variabel independen memiliki nilai Tolerance Value di atas 0,1 dan VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji heterokedstisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians sama dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedstisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskodastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari hasil uji *Park*, yaitu dengan meregresikan nilai residual ($Lnei^2$) dengan masing- masing variabel independen. Kemudian dilihat signifikansi (p- value) masing-

masing variabel independen dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka tidak terjadi heterokedastistas.

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastistas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,658	3,428		1,694	,491
X	1,545	,442	-,442	,491	,916
Z	,626	,292	,239	-,966	,343
XZ	,183	,517	,761	,199	,729

a. Dependent Variable: Y_Profitabilitas

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi masing- masing variabel independen di atas 0,05. Karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t- 1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksinya menggunakan uji *Durbin Watson*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu jika $-2 < dW < 2$.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,237 ^a	,056	,016	3,45282	1,234

a. Predictors: (Constant), Z_Total Penjualan, X_Pertumbuhan Aset

b. Dependent Variable: Y_Profitabilitas

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai dW berada di antara -2 dan 2. Karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier sederhana dan regresi berganda dengan variabel moderasi (*Moderated Regression Analysis*) dengan bantuan komputer melalui program SPSS. Regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis 1, sementara MRA digunakan untuk menguji hipotesis 2.

Analisis Regresi Sederhana linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut hasil uji regresinya:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,091	1,723		4,277	,000
X_Pertumbuhan Aset	-,027	,038	,106	,713	,480

a. Dependent Variable: Y_Profitabilitas

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari hasil regresi tersebut berdasarkan tabel 4.6. diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3,091 - 027 X$$

Dari persamaan regresi linear tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Konstanta sebesar 3,091 memberikan arti bahwa apabila pertumbuhan (X) diasumsikan = 0, maka profitabilitas secara konstan bernilai sebesar 3,091.

Koefisien regresi variabel pertumbuhan (X) sebesar -027, memberikan arti bahwa pertumbuhan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan pertumbuhan maka akan terjadi penurunan profitabilitas sebesar -027. Dan begitu juga sebaliknya.

Pembahasan

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa pertumbuhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan level signifikansi variabel pertumbuhan sebesar 0,480 (> 0,05). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yang menyatakan bahwa pertumbuhan berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin tinggi pertumbuhan aset, semakin tinggi pula laba yang diharapkan. Tidak berpengaruhnya pertumbuhan terhadap profitabilitas dapat disebabkan karena dalam penelitian ini ada beberapa perusahaan pertumbuhan asetnya negatif tetapi tingkat profitabilitasnya positif. Hal ini terjadi pada perusahaan dengan kode ASII (2015), AUTO (2015), BOLT (2016), BRAM (2017), dan IMAS (2018), INDS (2018), LPIN (2019), MASA (2019). adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 10. Data Perusahaan yang Mengalami Pertumbuhan Negatif tetapi Profitabilitasnya Positif

No.	Kode	Tahun	Pertumbuhan	Profitabilitas
1.	ASII	2015	-0,99	6,36
2.	AUTO	2015	-0,29	2,25
3.	BOLT	2016	-6,75	10,63
4.	BRAM	2017	-3,70	8,07
5.	IMAS	2018	-0,11	1,22
6.	INDS	2018	-2,82	4,42
7.	LPIN	2019	-10,64	43,65
8.	MASA	2019	-0,09	11,38

Sumber: Data Olahan

Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset belum tentu merupakan tolak ukur profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Markman dan Gartner (2002), mereka menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pertumbuhan dan profitabilitas. Fitzsimmons, Steffens, dan Douglas (2005) menyatakan hal yang sama bahwa tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara pertumbuhan dan profitabilitas. Winarno, Hidayati, dan Darmawati (2015) juga menemukan hal yang sama bahwa Pertumbuhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Nurhasanah (2017) juga menemukan hal yang sama bahwa asset growth tidak mampu mempengaruhi ROA. Demikian juga yang ditemukan oleh Tandi, Tommy, dan Untu (2018), dalam penelitian mereka menemukan bahwa variabel pertumbuhan aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delmar, Mckelvie, dan Wennberg (2013), mereka menemukan bahwa pertumbuhan dapat membantu meningkatkan profitabilitas. Coban (2014), juga menemukan hal yang sama bahwa ada hubungan yang positif antara pertumbuhan dan profitabilitas. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Berdasarkan analisis regresi linier berganda ditemukan bahwa variable ukuran perusahaannya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Terlihat dari koefisien regresi adalah 3,160 dengan tingkat Sig. 0,226 > 0,05.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian, Sunarto dan Budi (2014) menunjukkan secara signifikan terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap nilai Profitabilitas, artinya peningkatan ukuran perusahaan akan mempermudah perusahaan memperoleh pendanaan, yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Pengaruh tidak signifikan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Menurut Fachrudin (2011) ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik. Pengaruh E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 7, 2015 : 2052-2067 yang tidak signifikan ini diakibatkan oleh semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum serta biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan dan peralatan sehingga akan mampu mengurangi profitabilitas perusahaan (Sari dan Budiasih, 2014). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Pertumbuhan terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Hasil analisis regresi berganda dengan variabel moderasi (MRA) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi secara signifikan pengaruh pertumbuhan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan level signifikansi variabel interaksi pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan sebesar 0,001 (< 0,05), dan nilai koefisien regresinya menunjukkan hasil yang positif, yaitu sebesar 0,022. Hal tersebut berarti jika ada variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi maka pengaruh pertumbuhan terhadap profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan karena nilai koefisiennya adalah positif. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang salah satunya terlihat dari total penjualan yang dihasilkan. Semakin besar total penjualan, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Jika total penjualan lebih besar dari total biaya akan diperoleh keuntungan, namun jika total penjualan lebih kecil dari total biaya akan diperoleh kerugian. Hal ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang tergambarkan dari total penjualan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Jika profitabilitas yang dihasilkan besar maka investor akan tertarik menanamkan modal dalam bentuk aset sehingga pertumbuhan aset bertambah. Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa semakin besar pertumbuhan maka semakin besar profitabilitas perusahaan. Di sini

dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar dapat memperkuat hubungan antara pertumbuhan dan profitabilitas, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbasi dan Malik (2015), dalam penelitian mereka yang berjudul *Firms' Size Moderating Financial Performance in Growing Firms: An Empirical Evidence from Pakistan* mendukung hal tersebut. Di mana dalam penelitian mereka ditemukan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara pertumbuhan dan profitabilitas, di mana ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara pertumbuhan dan profitabilitas. Rauch, Wiklund, Lumpkin, dan Frese (2009), juga menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat dijadikan variabel moderasi dalam mengukur profitabilitas perusahaan. Begitu juga yang dikemukakan oleh Namazi dan Namazi (2015), mereka mengemukakan bahwa variabel kuantitatif yang dapat dijadikan variabel moderasi salah satunya adalah ukuran perusahaan. Oktapiani dan Wiksuana (2018), juga menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Jekwam dan Hermuningsih (2018), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi corporate social responsibility dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan..

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas .
2. Ukuran perusahaan terlihat dari total penjualan yang dihasilkan dan tidak berpengaruh.
3. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh pertumbuhan terhadap profitabilitas

Saran

Bagi peneliti dan penelitian selanjutnya hendaknya memperluas subjek penelitian bukan hanya pada perusahaan otomotif tetapi juga pada perusahaan lainnya seperti perusahaan jasa, dagang, maupun manufaktur sehingga permasalahan dapat digeneralisasi.

Bagi peneliti dan penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan variabel- variabel lain yang bisa mempengaruhi hubungan antara pertumbuhan dan profitabilitas sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, A., dan Malik, Q A. (2015). "Firms' Size Moderating Financial Performance in Growing Firms: An Empirical Evidence from Pakistan", *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol 2, Issue 2, hal 334- 339
- Al-Mahrouq, M. H. (2006). "The Relationship Between Firm Size and Growth in The Manufacturing Sektor in Jordan", *Dirasat, Administrative Science*, Vol 33, No. 1, hal 157- 165
- Bethlehem, J. (1979). "Note on Growth, Profitability and Size of Firms", *SAJE*, Vol 47, hal 130- 134
- Coban, S. (2014). "The Interaction Between Firm Growth and Profitability: Evidence From Turkish (Listed) Manufacturing Firms", *Bilgi Ekonomisi ve Yonetime Dergis*, hal 73- 82
- Delmar, F., Mckelvie, A., dan Wennberg, K. (2013). "Untangling The Relationship Among Growth, Profitability and Survival in New Firms", *Ratio Working Paper*, No. 205
- Fiala, R., dan Hedija, V. (2015). "The Relationship Between Firm Size and Firm Growth: The Case of The Czech Republic", *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae*

- Mendelianae Brunensis*, Vol 63, No. 5, hal 1639- 1644
- Fitzsimmons, J. R., Steffens, P. R., dan Douglas, E. J. (2005). "Growth and Profitability in Small And Medium Sized Australian Firms", *AGSE Entrepreneurship Exchange*, Februari 2005
- Ghozali, Imam, (2005), *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jekwam, dan Hermuningsih, S. (2018), "Ukuran Perusahaan Memoderasi Corporate Social Responsibility dan Likiuditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI", *Upajiwa Dewantara*, Vol 2, No. 1, hal 76- 85
- Jogiyanto, H. M. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis (Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman)*, BPFE
- Kouser, R., Bano, T., Azeem, M., dan Hassan, M. (2012). "Inter-Relationship Between Profitability, Growth and Size: A Case of Non- Financial Companies from Pakistan", *Pak. J. Commer. Soc. Sci.*, Vol 6, hal 405- 419
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi 4, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM
- Markman, G.D., dan Gartner, W. B. (2002). "The Effect of Hyper Growth on Firm Profitability", *The Journal of Private Equity*, hal 58- 65
- Mukhopadhyay A., dan AmirKhalkhali, S. (2010). "Profitability Performance and Firm Size- Growth Relationship", *Journal of Business and Economics Research*, Vol 8, No. 9, hal 121- 126
- Namazi, M., dan Namazi, N-R. (2016). "Conceptual Analysis of Moderator and Mediator Variables in Business Research", *Procedia Economics and Finance* 36, hal 540- 554
- Nurhasanah (2017), "Pengaruh Asset Growth terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Visioner & Strategis*, Vol 6, No. 1, hal 41- 44
- Oktapiani, N. L. M. W., dan Wiksuana I. G. B. (2018), "Peran Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas", *E- Jurnal Manajemen Unud*, Vol 7, No. 3, hal 1195- 1221
- Olawale, L. S., Ilo, B. M., dan Lawal, F. K. (2017). "The effect of firm size on performance of firms in Nigeria", *AESTIMATIO, The IEB International Journal of Finance*, Vol 15, hal 2- 21
- Perenyi, A., dan Yukhanaev, A. (2016). "Testing reationship between firm size and perceptions of growth and profitability: An investigation into the practices of Australian ICT SMEs", *Journal of Management and Organization*, Vol 22, No. 5, hal 680- 701
- Rauch, A., Wiklund, J., Lumpkin, J.T., dan Frese M (2009). "Entrepreneurial Orientation and Business Performance: An Assessment of Past Research and Sugestion for the Future", *ET & P*, hal 761- 787
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D. (2010). *Fundamentals of Corporate Finance*, edisi 9, McGraw- Hill Irwin
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, edisi 4, BPFE
- Santoso, S. (2018). *Mahir Statistik Parametrik*, Elex Media Komputindo
- Tandi, V. P., Tommy, P., dan Untu, V. N. (2018), "Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2013- 2016", *Jurnal EMBA*, Vol 6, No. 2, hal 629-637
- Ting, I. W-K., Kweh, Q-L., dan Chan Y-C. (2014). "Does Organizational Growth

- Contribute to Profitability ? Evidence From Malaysian Public Listed Companies”, *International Journal Business and Society*, Vol 15, No. 2, hal 267- 276
- Winarno, Hidayati, L. N., dan Darmawati, A. (2015) “Faktor- faktor yang Memengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Economia*, Vol 11, No. 2, hal 143- 149
- Widarjono, A. (2018). *Analisis Regresi Dengan SPSS*, edisi 1, UPP STIM YKPN
- Yoo, S., dan Kim, J. (2015). “The Dynamic Relationship between Growth and Profitability under Long- Term Recesion: The Case of Korean Construction Companies”, *Sustainability*, Vol 7, hal 15982- 15998